

MAKALAH
PERAN GURU MATA PELAJARAN DALAM
BIMBINGAN KONSELING

Mata Kuliah : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Kode Mata Kuliah : KIP625101
Pengampu Mata Kuliah : 1. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag.,M.Si
2. Muhisom, M.Pd.
Kelas : 2E



Disusun Oleh:

- | | |
|--------------------|------------|
| 1. Anisa Wulandari | 2513053116 |
| 2. Dhea Ramadani | 2513053133 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah yang berjudul “Peran Guru Mata Pelajaran dalam Bimbingan dan Konseling” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan bimbingan serta kesempatan kepada penulis untuk menyusun makalah ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan makalah ini di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca dalam memahami peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling di sekolah.

Metro, 10 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1 Pengertian Bimbingan Konseling.....	3
2.2 Peran Guru Mata Pelajaran dalam Bimbingan Konseling.....	4
2.3 Bentuk Keterlibatan Guru Mata Pelajaran dalam Membantu Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	5
2.4 Tugas dan Tnaggung Jawab Guru Mata Pelajaran dalam Mendukung Perkembangan Siswa melalui Bimbingan dan Konseling.....	7
2.5 Kendala yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran dalam Menjalankan Perannya dalam Bimbingan dan Konseling.....	8
2.6 Upaya Meningkatkan Efektivitas Peran Guru Mata Pelajaran dalam Bimbingan dan Konseling	9
BAB III PENUTUP.....	11
3.1 Kesimpulan	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan kepribadian, sosial, dan emosional peserta didik. Dalam proses pendidikan, siswa sering menghadapi berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan belajar, hubungan sosial, maupun kondisi pribadi. Oleh karena itu, keberadaan layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah menjadi sangat penting untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan tersebut serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Selama ini, layanan bimbingan dan konseling sering dianggap sebagai tanggung jawab utama guru BK atau konselor sekolah. Padahal, dalam praktiknya, keberhasilan layanan BK tidak dapat terlepas dari peran seluruh komponen sekolah, termasuk guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga mereka berada pada posisi strategis untuk mengenali kondisi, karakter, serta permasalahan yang dihadapi siswa.

Peran guru mata pelajaran dalam bimbingan konseling dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti memberikan perhatian terhadap kesulitan belajar siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan psikologis siswa, serta bekerja sama dengan guru BK dalam memberikan layanan yang tepat. Dengan keterlibatan aktif guru mata pelajaran, diharapkan permasalahan siswa dapat terdeteksi lebih dini dan ditangani secara lebih efektif.

Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua guru mata pelajaran memahami dan menjalankan perannya dalam bimbingan konseling secara optimal. Masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman tentang fungsi BK, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya koordinasi antara guru mata pelajaran dan guru BK. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas layanan bimbingan konseling di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran guru mata pelajaran dalam bimbingan konseling, agar tercipta sinergi yang baik antara guru mata pelajaran dan guru BK dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan bimbingan konseling?
2. Apa yang dimaksud dengan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan konseling?
3. Bagaimana bentuk keterlibatan guru mata pelajaran dalam membantu layanan bimbingan konseling di sekolah?
4. Apa saja tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran dalam mendukung perkembangan siswa melalui bimbingan konseling?
5. Kendala apa yang dihadapi guru mata pelajaran dalam menjalankan perannya dalam bimbingan konseling?
6. Bagaimana upaya meningkatkan efektivitas peran guru mata pelajaran dalam bimbingan konseling?

1.3 Tujuan

1. Menjelaskan pengertian bimbingan konseling.
2. Menjelaskan pengertian peran guru mata pelajaran dalam bimbingan konseling.
3. Mendeskripsikan bentuk keterlibatan guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan konseling.
4. Mengidentifikasi tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran dalam mendukung perkembangan siswa.
5. Mengetahui kendala yang dihadapi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan konseling.
6. Menjelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan konseling.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mencapai pemahaman diri dan arah diri terutama untuk membuat penyesuaian maksimal terhadap sekolah, rumah tangga dan masyarakat umum (Djumhur dan Muh. Surya, 1995:30) Bimbingan di sini berarti bahwa bimbingan itu merupakan bantuan khusus yang diberikan siswa yang bermasalah, agar mereka dapat memahami, mengerti kesulitannya, dan mampu mengatasinya, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, rumah dan keluarga dan masyarakat.

Berdasar uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kemampuan, kepada setiap individu untuk mengembangkan dirinya, dalam mencapai kebahagiaan. Konseling dapat diartikan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara interview, cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya melalui konseling individu akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.

Menurut Djumhur dan Muh. Surya (1995 :29) konseling lebih identik dengan psikoterapi yaitu usaha untuk menolong dan menggarap individu yang mengalami kesukaran dan gangguan psikhis yang serius. Sedangkan menurut James.F. Adams dalam Djumhur dan Muh.Surya (1995: 29) Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antaradua orang individu dimana yang seorang (Konselor) membantu yang lain (konsele), supaya ia lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah – masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang.

Menurut SK Mendikbud No. 025 / 0 / 1995 tentang Petunjuk Teknik Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang dimaksud Bimbingan Konseling adalah: Pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma – norma yang berlaku.

2.2 Peran Guru Mata Pelajaran dalam Bimbingan Konseling

Guru mata pelajaran memiliki peran penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang membantu perkembangan siswa dalam bidang akademik, sosial, emosional, dan karakter. Karena guru merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan siswa, guru lebih mudah mengenali perubahan perilaku, kondisi emosional, serta kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Rahmat dkk. (2025) menjelaskan bahwa guru mata pelajaran memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan siswa sehingga berpotensi menjadi pihak penting dalam mengenali perubahan perilaku, mendeteksi masalah emosional, dan memberikan dukungan awal kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki posisi strategis dalam membantu layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Menurut Surya (2004), guru memiliki beberapa peran penting, yaitu sebagai:

- Perancang pembelajaran
- Pengelola pembelajaran
- Penilai hasil belajar
- Pengarah pembelajaran
- Pembimbing siswa

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru memiliki tiga tugas pokok menurut Natawidjaja (1988), yaitu:

1. Tugas profesional, yaitu mendidik, mengajar, melatih keterampilan, dan menjaga ketertiban siswa.
2. Tugas kemanusiaan, yaitu menjunjung nilai kemanusiaan dan menghargai martabat siswa.
3. Tugas kemasyarakatan, yaitu membimbing siswa menjadi warga negara yang baik sesuai nilai Pancasila dan UUD 1945.

Sebagai pembimbing, guru tidak hanya menggunakan pendekatan instruksional, tetapi juga pendekatan personal. Guru perlu memahami karakteristik setiap siswa agar dapat membantu proses belajar secara optimal. Beberapa hal yang dilakukan guru sebagai pembimbing antara lain mengenal karakter siswa, membantu mengatasi kesulitan belajar, memberikan motivasi, serta menilai perkembangan dan hasil belajar siswa.

Selain itu, guru mata pelajaran juga berperan sebagai penghubung antara siswa dan guru BK. Ketika menemukan siswa yang mengalami masalah belajar atau

masalah pribadi, guru dapat memberikan bantuan awal dan mengarahkan siswa kepada guru BK untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Syafridayanti dkk. (2025) menjelaskan bahwa kerja sama antara guru mata pelajaran dan guru BK sangat penting untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui komunikasi dan pertukaran informasi mengenai kondisi siswa.

Guru juga berperan dalam pengembangan karakter dan disiplin siswa. Awaliah dkk. (2025) menjelaskan bahwa kolaborasi guru mata pelajaran dan guru BK dilakukan melalui komunikasi, pembinaan, dan kerja sama secara berkelanjutan untuk membantu perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengamat perilaku siswa, pemberi motivasi, mitra guru BK, pembentuk karakter, dan pendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

2.3 Bentuk Keterlibatan Guru Mata Pelajaran dalam Membantu Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Memperkenalkan dan Memberikan Pemahaman tentang Layanan BK

Guru mata pelajaran memiliki keterlibatan dalam memperkenalkan layanan BK kepada siswa melalui proses pembelajaran di kelas. Guru dapat memberikan pemahaman bahwa layanan BK merupakan sarana membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Rahmat dkk. (2025) menjelaskan bahwa *“guru mata pelajaran dapat menyisipkan informasi edukatif terkait empat bidang layanan BK pribadi, sosial, belajar, dan karier baik melalui percakapan langsung, penguatan tematik dalam materi, maupun dialog reflektif selama proses mengajar”*.

Selain itu, guru juga membantu menghilangkan stigma negatif terhadap layanan BK agar siswa tidak menganggap BK sebagai tempat hukuman bagi siswa bermasalah.

b. Membantu Mendeteksi dan Menyelesaikan Masalah Siswa

Guru mata pelajaran memiliki keterlibatan penting dalam membantu mendeteksi masalah siswa sejak dini karena guru merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Rahmat dkk. (2025) menjelaskan bahwa *“gejala-gejala seperti perubahan suasana hati, menurunnya partisipasi dalam pembelajaran, ketidakhadiran yang meningkat, hingga munculnya tanda-tanda kecemasan atau konflik sosial merupakan sinyal awal yang dapat dikenali oleh guru”*.

Selain melakukan deteksi dini, guru juga membantu siswa secara langsung ketika mengalami kesulitan belajar maupun masalah pribadi.

Menurut Samisih (2014) guru membantu siswa dengan cara “*memberi bantuan siswa, membimbing siswa secara kelompok maupun mandiri, mengulang materi, serta memberi kesempatan siswa untuk bertanya*”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung.

c. Bekerja Sama dengan Guru BK dan Orang Tua

Guru mata pelajaran juga memiliki keterlibatan dalam bekerja sama dengan guru BK maupun orang tua siswa untuk membantu perkembangan siswa.

Syafridayanti dkk. (2025) menjelaskan bahwa kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK dilakukan melalui komunikasi dan pertukaran informasi mengenai kondisi siswa agar masalah belajar dapat ditangani secara bersama-sama.

Selain bekerja sama dengan guru BK, guru juga melakukan komunikasi aktif dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan siswa di sekolah maupun di rumah. Dalam Samisih (2014) dijelaskan bahwa komunikasi dilakukan melalui Whatsapp, SMS, catatan pribadi siswa, maupun pertemuan dengan orang tua.

Kerja sama tersebut sangat penting agar perkembangan dan permasalahan siswa dapat dipantau dengan lebih baik.

d. Membantu Pengembangan Karakter dan Disiplin Siswa

Guru mata pelajaran juga memiliki keterlibatan dalam membantu pengembangan karakter dan disiplin siswa melalui pembelajaran maupun kegiatan sekolah.

Awaliah dkk. (2025) menjelaskan bahwa kolaborasi guru mata pelajaran dan guru BK dilakukan untuk membantu mengembangkan karakter siswa melalui komunikasi, pembinaan, dan kerja sama yang dilakukan secara berkelanjutan.

Selain itu, dalam Samisih (2014) dijelaskan bahwa guru membantu siswa melalui kegiatan belajar kelompok, membiasakan mengerjakan tugas tepat waktu, serta membiasakan siswa masuk dan keluar kelas sesuai jam pelajaran.

Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat berkembang tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam aspek disiplin dan sosial.

e. Melaksanakan Kegiatan Pendukung BK

Guru juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pendukung layanan BK di sekolah.

Samisih (2014) mengatakan bahwa kegiatan pendukung dilakukan melalui *“komunikasi whatsapp/SMS, catatan pribadi siswa, alih tangan kasus kepada kepala sekolah, serta kunjungan rumah untuk memperoleh informasi yang lebih aktual tentang kondisi anak”*.

Kegiatan tersebut membantu pelaksanaan layanan BK menjadi lebih maksimal karena melibatkan kerja sama antara sekolah dan keluarga.

2.4 Tugas dan Tanggung Jawab Guru Mata Pelajaran dalam Mendukung Perkembangan Siswa melalui Bimbingan dan Konseling

a. Menjadi Pembimbing bagi Siswa

Guru mata pelajaran tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dalam proses pendidikan siswa.

Rahmat dkk. (2025) menjelaskan bahwa *“seluruh guru pada hakikatnya memiliki peran sebagai pembimbing dalam proses pendidikan”*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab membantu perkembangan akademik maupun nonakademik siswa.

b. Memahami Karakteristik dan Kemampuan Siswa

Guru bertanggung jawab memahami kondisi, karakteristik, dan kemampuan setiap siswa agar dapat memberikan bantuan yang sesuai.

Dalam jurnal dijelaskan bahwa guru berperan dalam *“memahami semua karakteristik dan kemampuan setiap siswa”* (Samisih, 2014).

Pemahaman tersebut penting agar guru dapat menentukan pendekatan pembelajaran dan bimbingan yang tepat.

c. Mengamati Perubahan Perilaku dan Melakukan Deteksi Dini

Guru mata pelajaran bertanggung jawab memperhatikan perubahan perilaku siswa yang dapat menjadi tanda adanya masalah belajar maupun masalah pribadi.

Rahmat dkk. (2025) menjelaskan bahwa guru mata pelajaran merupakan *“first-line observer dalam proses deteksi dini terhadap berbagai persoalan yang dialami siswa”*. Melalui pengamatan tersebut, guru dapat membantu mengetahui kondisi siswa lebih awal.

d. Memberikan Bantuan Awal dan Rujukan kepada Guru BK

Ketika menemukan siswa yang mengalami masalah, guru memiliki tanggung jawab memberikan bantuan awal dan mengarahkan siswa kepada guru BK.

Syafridayanti dkk. (2025) menjelaskan bahwa kerja sama guru mata pelajaran dan guru BK dilakukan agar masalah belajar siswa dapat ditangani bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran memiliki peran penting sebagai penghubung antara siswa dan guru BK.

e. Membantu Mengembangkan Potensi, Karakter, dan Disiplin Siswa

Guru juga bertanggung jawab membantu siswa mengembangkan kemampuan, prestasi, karakter, dan disiplin belajar.

Samisih (2014) mengatakan bahwa guru membantu siswa dengan cara *“memberikan informasi mengenai kemampuan siswa dan mengembangkannya serta mengikutsertakan siswa dalam kegiatan lomba”*.

Selain itu, guru juga membantu pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan berhubungan sosial.

2.5 Kendala yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran dalam Menjalankan Perannya dalam Bimbingan dan Konseling

a. Kurangnya Pemahaman dan Keterampilan BK

Salah satu kendala yang dihadapi guru mata pelajaran adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan mengenai layanan BK. Rahmat dkk. (2025) menjelaskan bahwa *“masih terdapat guru mata pelajaran yang belum memahami urgensi peran mereka dalam mendukung program BK”*. Kemudian Samisih (2014) menjelaskan bahwa sebagian guru belum pernah secara khusus mempelajari bimbingan dan konseling.

Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memberikan layanan BK secara maksimal.

b. Adanya Stigma Negatif terhadap BK

Kendala lainnya adalah masih adanya stigma negatif terhadap layanan BK di sekolah. Rahmat dkk. (2025) menjelaskan bahwa *“stigma tersebut umumnya berakar dari persepsi lama yang menempatkan konseling sebagai ruang hukuman bagi siswa yang dianggap bermasalah atau melanggar disiplin”*. Akibatnya, sebagian siswa merasa takut atau malu untuk memanfaatkan layanan BK.

c. Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja Guru

Guru mata pelajaran memiliki jadwal mengajar dan tugas administrasi yang cukup banyak sehingga keterlibatan dalam layanan BK belum dapat dilakukan secara maksimal. Syafridayanti dkk. (2025) menjelaskan bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam pelaksanaan kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK. Selain itu, Samisih (2014) menjelaskan bahwa padatnya jadwal mengajar dan tanggung jawab administratif menjadi kendala dalam pelaksanaan BK di sekolah.

d. Kurangnya Minat dan Dukungan terhadap Pelaksanaan BK

Kendala lain yang dihadapi guru adalah kurangnya perhatian siswa dan dukungan dari orang tua terhadap pelaksanaan layanan BK.

Dalam jurnal dijelaskan bahwa terdapat siswa yang ramai sendiri dan kurang memperhatikan guru, serta terdapat orang tua yang kurang mendukung pembinaan siswa (Samisih, 2014).

Hal tersebut dapat menghambat proses pembimbingan dan perkembangan siswa di sekolah.

e. Kurangnya Sistem Kolaborasi yang Terstruktur

Kerja sama antara guru mata pelajaran dan guru BK terkadang belum berjalan secara sistematis. Awaliah dkk. (2025) menjelaskan bahwa kolaborasi yang belum terorganisasi dengan baik dapat memengaruhi efektivitas pembinaan karakter siswa di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sistem kerja sama yang lebih terstruktur agar layanan BK dapat berjalan lebih efektif.

2.6 Upaya Meningkatkan Efektivitas Peran Guru Mata Pelajaran dalam Bimbingan dan Konseling

a. Memberikan Pelatihan dan Menambah Wawasan tentang BK

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan dasar konseling kepada guru serta meningkatkan wawasan guru mengenai BK.

Rahmat dkk. (2025) merekomendasikan adanya "*integrasi materi konseling dasar dalam pelatihan profesi guru sebagai langkah strategis memperkuat sinergi antarpendidik*".

Selain itu, guru juga melakukan upaya dengan memperbanyak wawasan melalui membaca buku mengenai bimbingan dan konseling serta mengikuti parenting tentang pengelolaan anak (Samisih, 2014).

b. Meningkatkan Kerja Sama antara Guru, Guru BK, dan Orang Tua

Kerja sama yang baik sangat diperlukan agar perkembangan dan permasalahan siswa dapat ditangani secara maksimal.

Syafridayanti dkk. (2025) menjelaskan bahwa kolaborasi dilakukan melalui komunikasi dan pertukaran informasi mengenai kondisi siswa. Selain itu, guru juga melakukan komunikasi aktif dengan orang tua melalui pertemuan maupun media komunikasi lainnya.

c. Membentuk Sistem Kolaborasi yang Terstruktur

Sekolah perlu membentuk sistem kerja sama yang lebih jelas dan berkelanjutan antara guru mata pelajaran dan guru BK.

Awaliah dkk. (2025) menjelaskan bahwa kolaborasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan efektivitas pembinaan karakter siswa di sekolah. Dengan adanya sistem yang terstruktur, koordinasi antar guru dapat berjalan lebih optimal.

d. Menghilangkan Stigma Negatif terhadap BK

Guru perlu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa layanan BK bertujuan membantu perkembangan siswa, bukan sebagai tempat hukuman.

Rahmat dkk. (2025) menjelaskan bahwa guru dapat membantu mengurangi stigma negatif terhadap layanan BK melalui pendekatan yang positif kepada siswa. Hal tersebut penting agar siswa merasa nyaman memanfaatkan layanan BK.

e. Meningkatkan Pendampingan dan Dukungan kepada Siswa

Guru perlu terus memberikan motivasi, pendampingan, dan dukungan emosional kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Rahmat dkk. (2025) menjelaskan bahwa penguatan positif dan komunikasi empatik dari guru memiliki dampak terhadap perkembangan psikososial siswa. Melalui dukungan tersebut, siswa dapat berkembang secara lebih optimal baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran memiliki peran penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu perkembangan siswa dalam bidang akademik, sosial, emosional, dan karakter.

Keterlibatan guru mata pelajaran dalam layanan BK terlihat melalui pemberian motivasi, deteksi dini masalah siswa, kerja sama dengan guru BK dan orang tua, serta pembinaan karakter dan disiplin siswa. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memahami kondisi siswa dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai BK, keterbatasan waktu, serta kurang optimalnya kerja sama dalam pelaksanaan layanan BK. Oleh karena itu, diperlukan upaya seperti meningkatkan kerja sama antarpendidik, memberikan pelatihan dasar konseling kepada guru, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung layanan bimbingan dan konseling agar perkembangan siswa dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliah, A. N., dkk. (2025). *Kolaborasi Guru Mata Pelajaran dan Guru BK dalam Mengembangkan Karakter Siswa*. P.Socius: Jurnal Penelitian Ilmu, 3(5).
- Syafridayanti, S., dkk. (2025). *Kolaborasi Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Membantu Peserta Didik Memiliki Masalah Kesulitan Belajar di SMP Negeri 30 Padang*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3).
- Dini, I. R. (2021). *Bimbingan Konseling*. Universitas Negeri Padang, 2.
- Rahmat, Z., dkk. (2025). *Mengoptimalkan Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mendukung Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan (JAPKP), 6(2).
- Samisih. (2014). *Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Layanan Bimbingan Belajar*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, 1(1).
- Sutirna, S. (2019). *Layanan Bimbingan Dan Konseling: Bagi Guru Mata Pelajaran*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman, 5(1), 6-16.